

Peran Media Audiovisual terhadap Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Mar'atun Nabila Munif¹, Muhammad Nizar Ibrahim², Rizka Haris Novitasari³, Saila Arrochmah⁴, Hernik Farisia⁵

martunabila@gmail.com¹, nizaribrahim327@gmail.com², rizkaaanovita19@gmail.com³,
arrochmahsaila@gmail.com⁴, hernikfarisia@uinsa.ac.id⁵

Program studi PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya

Abstract

Indonesian language comprehension has great significance for students in primary school. This research is intended to identify the role of audiovisual media to help students' interest in learning during the Indonesian language learning process. A qualitative research approach was adopted by collecting data through interviews with teachers, which aimed to explore information related to the types of media applied in Indonesian language learning in the environment of SDN Ketintang I and document analysis. The results show that the use of audiovisual media is often applied in several subjects, especially in Indonesian language subjects, but the media is applied to certain materials only. In the application of audiovisual media brings good results on students' interest in learning than other types of media. In the application of audiovisual media there are several obstacles such as frequent loss of signal access or LCD projectors that sometimes have problems. The school provides a special section that becomes infrastructure facilities to be a solution to these problems. The implication of this research is that good cooperation is needed to those concerned, both from the school such as teachers, as well as students and parents, to realize students' learning interest in Indonesian language lessons.

Kata kunci: audiovisual Media, Indonesian Language, Learning Interest

Abstrak

Pemahaman bahasa Indonesia memiliki signifikansi yang besar bagi siswa di sekolah dasar. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi peranan media audiovisual untuk membantu ketertarikan belajar peserta didik ketika proses pembelajaran bahasa Indonesia. Pendekatan penelitian kualitatif diadopsi dengan mengumpulkan data melalui wawancara dengan guru, yang bertujuan untuk menggali informasi terkait jenis media yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di lingkungan SDN Ketintang I dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media audiovisual sering diterapkan di beberapa mata pelajaran terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia, namun media tersebut diterapkan pada materi tertentu saja. Dalam penerapan media audiovisual membawa hasil yang baik pada minat belajar peserta didik daripada jenis media lainnya. Dalam penerapan media audiovisual ada beberapa hambatan seperti seringnya kehilangan akses sinyal ataupun LCD proyektor yang terkadang bermasalah. Pihak sekolah menyediakan bagian khusus yang menjadi sarana prasarana untuk menjadi solusi dari permasalahan tersebut. Implikasi dari penelitian ini yakni diperlukan kerja sama yang baik kepada yang berkaitan, baik dari pihak sekolah seperti pengajar, juga murid serta orang tua murid, untuk mewujudkan ketertarikan belajar murid dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, Media Audiovisual, Minat Belajar

PENDAHULUAN

Pada pendidikan dasar peserta didik diberikan pengetahuan sekaligus keterampilan dan tidak lupa untuk ditanamkan sikap ataupun perilaku yang menjadi dasar dalam bermasyarakat juga menjadikannya lebih siap untuk lanjut pada pendidikan di jenjang selanjutnya. Anak-anak di sekolah dasar, yang berusia antara 7 hingga 13 tahun, menerima pendidikan dasar. Media

pembelajaran ialah sebuah materi yang dimanfaatkan sebagai peranti penunjang dalam proses pembelajaran agar guru dan murid bisa lebih gampang memahami serta menguasai bahan pelajaran. Penerapan media pembelajaran memiliki peran esensial dalam efisiensi kegiatan belajar-mengajar, lantaran bisa menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, signifikan, dan sederhana dimengerti.

Secara umum media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga, antara lain; media yang hanya melibatkan indera penglihatan yaitu media visual, kemudian media yang hanya melibatkan Indera pendengaran yang disebut media audio, dan terakhir ada media audiovisual yaitu jenis media yang menggunakan indera penglihatan juga pendengaran dalam konteks kegiatan pembelajaran (Umar Aliansyah et al., 2021).

Sebelumnya telah ada beberapa penelitian terkait dengan media audiovisual. Penelitian awal oleh (Darmawan et al., 2021) dengan judul “Penerapan Media audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Muatan Pelajaran Ppkn Peserta Didik Kelas VI B di SD Negeri 01 Tawangmangu” peserta didik di kelas VI B SDN 01 Tawangmangu memperoleh peningkatan pada prestasi belajarnya dengan penerapan media audiovisual dalam pembelajaran. Pada tahap awal pembelajaran, peserta didik belum mencapai hasil yang diharapkan, namun setelah dilakukan peningkatan melalui penggunaan media audiovisual, terjadi peningkatan yang signifikan dalam aspek kognitif. Hal ini terbukti dari peningkatan yang terjadi setiap siklus, mencapai puncaknya pada siklus II. Penelitian yang dilakukan oleh (Hasan, 2016) menunjukkan temuan serupa yang berjudul “Penggunaan Media audiovisual Terhadap Ketuntasan belajar IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Dan Transportasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh” peserta didik kelas IV di SDN 20 Banda Aceh mencapai ketuntasan yang optimal dalam materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi dengan bantuan media audiovisual Ketika pembelajarannya. Hal tersebut dapat dibuktikan pada nilai keseluruhan akhir yang berhasil dicapai oleh semua peserta didik.

Pendidikan bahasa Indonesia amatlah penting bagi siswa, dikatakan demikian karena bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi negara kita yang digunakan dalam berbagai sektor seperti pendidikan, bisnis, media, dan pemerintahan. Bahasa yang kita gunakan untuk berkomunikasi juga bahasa Indonesia. Namun, tidak menutup kemungkinan pembelajaran bahasa indonesia itu terasa sulit dan dibutuhkan waktu yang lebih dalam mempelajarinya agar dapat menguasai pembelajaran bahasa indonesia dengan baik. Oleh karena itu, dalam proses pengajaran bahasa Indonesia, media audiovisual digunakan sebagai alat bantu yang efektif, proses pembelajaran untuk mempercepat dan memudahkan pembelajaran dapat dijadikan pilihan dan menjadi solusi yang efektif (Ulfa, 2023).

Dari konteks tersebut, peneliti merasa tertarik untuk menggali lebih lanjut dengan melakukan penelitian fenomena tersebut dengan artikel yang berjudul “Peran Media audiovisual terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia” yang

bertujuan untuk menganalisis konsep media audiovisual, dampak, dan juga hambatan guru dan peserta didik dalam menggunakan media audiovisual.

METODE PENELITIAN

Dalam riset ini, digunakan pendekatan penelitian berbasis kualitatif. Metode kualitatif merujuk pada proses penelitian yang bertujuan untuk memahami aspek-aspek manusia atau sosial dengan membuat deskripsi yang mendalam dan kompleks yang dapat diungkapkan melalui bahasa lisan, memberikan analisis yang detail dari perspektif informan, serta dilakukan dalam lingkungan alami yang sesuai. Proses pengumpulan data pada penelitian ini memakai studi literatur serta metode wawancara secara langsung kepada guru kelas IV di SDN Ketintang I (Fadli, 2021). Kegiatan wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait media yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SDN Ketintang I, bersama dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, digunakan secara efektif.

Studi literatur merupakan satu dari sekian banyak metodologi penelitian yang sering digunakan, pengumpulan data pada studi literatur dilakukan dengan cara membaca, mencatat, mengumpulkan dan peneliti menggali teori-teori yang relevan dari berbagai sumber sebagai bagian dari penelitiannya, sambil mengadopsi teknik pengumpulan data langsung dari lokasi penelitian, yang dikenal sebagai pendekatan penelitian lapangan. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai dampak media audiovisual pada minat belajar peserta didik dengan konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Dapat membantu menambah pengetahuan baru mengenai peran media pembelajaran dalam pengajaran bahasa serta memberikan rekomendasi terkait pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih efektif menjadi harapan dari hasil penelitian ini (Adlini et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media Audiovisual

Media audiovisual termasuk jenis media yang dapat menampilkan visual bergerak, berwarna, maupun dilengkapi berupa penjelasan baik dalam bentuk tulisan maupun suara. Pemanfaatan media audiovisual dalam mengajar adalah bagian dari strategi pembelajaran yang telah disiapkan oleh pendidik untuk meningkatkan daya tarik dan menambah minat belajar siswa, kami berupaya membuat materi pembelajaran menjadi lebih memukau dan mampu memicu semangat belajar mereka. Menurut KBBI, istilah audiovisual berarti sesuatu yang bisa didengar dan dilihat, termasuk peralatan yang digunakan untuk merasakan kedua indra tersebut. Menurut Hamdani (2011:249), media ini adalah gabungan antara suara dan gambar yang sering dikenal sebagai media auditori.

Audiovisual dapat menjadi sebuah penyampaian bahan ajar kepada siswa agar semakin lebih optimal dan sempurna (Ichsan et al., 2021). Contoh dari media audiovisual antara lain yaitu berupa video atau program televisi pendidikan, program televisi instruksional, dan program audio *slide*. Dengan demikian pembelajaran yang menggunakan media tersebut bisa

mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. adanya media audio ini memungkinkan siswa akan mendapatkan pengajaran melalui pendengaran bisa memberikan pesan pembelajaran, sementara penggunaan media visual memungkinkan siswa menyampaikan pesan pembelajaran melalui penglihatan. Media ini juga mencakup gambar langsung yang diproyeksikan secara mekanis melalui lensa proyektor dan menggunakan audio untuk menghasilkan suara (Fitria, 2014). Pemanfaatan media audiovisual yang menarik dan memiliki kualitas yang unggul mampu menginspirasi para siswa dan memicu ketertarikan mereka dalam proses pembelajaran, sehingga mereka lebih berfokus dan bersemangat dalam mengeksplorasi materi pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif (Setiyawan, 2021).

Dalam survei yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN Ketintang I, khususnya di kelas 4, penggunaan media audiovisual telah sering diimplementasikan pada sebagian mata pelajaran, terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Namun, penggunaan media tersebut terbatas pada materi-materi tertentu saja. Sebagai contoh, materi yang memanfaatkan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah kisah-kisah legenda.

Dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa, penggunaan media audiovisual lebih diminati daripada metode pembelajaran konvensional seperti membaca buku langsung. Hal ini disebabkan oleh tingkat literasi membaca yang masih rendah di kalangan siswa. Untuk mengatasi hal ini, setiap tahun guru-guru di SDN Ketintang 1 menggelar lomba menciptakan media pembelajaran. Tujuan kegiatan tersebut dimaksudkan untuk menciptakan media yang dapat membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran dengan lebih baik dengan konsep media yang menarik, kreatif, serta inovatif.

Media Audiovisual dalam Minat Belajar Peserta Didik

Penggunaan media pembelajaran di dalam kelas dapat mengilhami siswa, memicu minat dan keinginan yang baru, bahkan memberikan dampak psikologis yang positif terhadap pembelajaran mereka. Oleh karena itu, dalam konteks pembelajaran di kelas, pemilihan media harus sangat sesuai agar dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Apabila hal ini diperhatikan secara cermat, penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu peningkatan efisiensi, efektivitas serta daya tarik pada pembelajaran. Guru diharapkan dapat merencanakan pembelajaran di kelas dengan teliti, sambil memperhatikan dan mengakui peran yang penting dari media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Lebih dari hal tersebut, guru tentu harus menyadari tanpa media pembelajaran kegiatan belajar mengajar akan menjadi monoton, proses belajar tidak akan efektif, dan peserta didik akan menjadi mudah jenuh (Wulandari et al., 2023).

Sejalan dengan hasil penelitian kami pada sekolah SDN Ketintang I, bahwasannya Ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas guru lebih sering menggunakan media audiovisual. Hal tersebut dikarenakan dalam penerapan media audiovisual membawa hasil yang baik pada minat belajar siswa. Dari keterangan yang diberikan oleh guru kelas 4 SDN Ketintang I, Ibu

Nurma Kustanti menyatakan bahwasannya penerapan media audiovisual dalam pembelajaran di kelas lebih menarik minat belajar peserta didik daripada jenis media lainnya.

Seperti yang telah kita semua ketahui, media audiovisual digunakan dalam pendidikan sebagai teknik yang digunakan dalam pembelajaran yang berperan sebagai perantara antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Media yang bersifat audiovisual menjadi alat yang membantu guru melakukan pembelajaran, terutama saat menyampaikan materi di kelas. Menggunakan media audiovisual tidak hanya memberikan manfaat untuk guru dan siswa berkomunikasi, tetapi juga memainkan peran penting dalam pembelajaran dimana pendengaran dan penglihatan peserta didik banyak dilibatkan. Guru yang menyampaikan materi kepada peserta didik yang kemudian informasi dari materi tersebut akan ditangkap melalui pendengaran dan penglihatannya dan akan ditransfer ke otak (Salsabila et al., 2020).

Media audiovisual yang biasa diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 4A SDN Ketintang I dapat seperti pada materi cerita dengan topik membedakan cerita legenda dan dongeng. Ketika guru menggunakan media audiovisual di dalam kelas, siswa akan lebih terlibat dan tertarik dengan apa yang mereka pelajari. Tetapi dalam menggunakan media audiovisual tidak pada setiap pembelajaran. Meskipun media tersebut sering dijadikan pilihan dalam kegiatan pembelajaran di SDN Ketintang I dengan menghasilkan rasa minat peserta didik yang baik pada saat pembelajaran. Guru tetap menggunakan bantuan media lainnya agar tercapainya tujuan pembelajaran. Misalnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia, guru tidak mungkin selalu menerapkan media berupa audiovisual. Peserta didik tetap harus melakukan kegiatan membaca dan memahami yang menjadi aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Peserta didik harus dapat melawan rasa malasnya dalam literasi terutama ketika menyangkut pembelajaran bahasa indonesia.

Tantangan dan Solusi Penerapan Media Audiovisual

Peran media audiovisual dalam meningkatkan antusiasme siswa untuk belajar bahasa Indonesia dapat menjadi lebih optimal dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses pembelajaran (Ichsan et al., 2021). Studi telah mengindikasikan bahwa pemanfaatan media audiovisual dapat memicu minat belajar murid ketika pembelajaran Bahasa Indonesia. Keunggulan media audiovisual, seperti video, adalah kemampuannya untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, menjelaskan konsep yang abstrak dengan lebih jelas, serta memberikan gambaran yang lebih nyata dan detail mengenai proses dan keterampilan yang diajarkan (Fitriyanti, 2022). Oleh karena itu, mengimplementasikan media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dapat secara signifikan membantu meningkatkan minat belajar siswa. Dari wawancara kami dengan Ibu Nurma Kustanti S.Pd selaku wali kelas 4A, hambatan yang dialami guru sendiri yaitu seringnya kehilangan sinyal saat menggunakan media audiovisual tersebut dan lcd tersebut kurang berfungsi (bermasalah). Untuk gurunya sendiri juga hampir semua sudah bisa mengoperasikan LCD tersebut karena rata-rata guru di sekolahan masih tergolong muda, namun di tahun lalu

ada beberapa guru yang sudah tua yang masih di bantu untuk persiapan media audiovisual tersebut. Kalau hambatan dari siswanya sendiri yaitu kendala menangkap atau memahami video tersebut dikarenakan video terlalu cepat, akhirnya para siswa meminta video tersebut di ulang kembali. Adapun siswa tidak hanya di beri media audiovisual saja, terkadang guru akan memberi materi dengan bermain peran. Peserta didik juga antusias jika diberi permainan peran seperti percakapan, membaca puisi, dan bermain drama. Hal tersebut dapat dijadikan opsi lain agar peserta didik selalu disajikan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sekolah juga mempunyai program kegiatan wajib baca (KWB), seminggu sekali setiap kelas akan di ajak ke perpustakaan sekolah untuk membaca seperti dongeng, puisi, atau buku lainnya dan di video untuk di upload ke akun social media masing-masing siswa seperti Instagram atau Youtube. Kegiatan ini dapat membantu peserta didik untuk membiasakan budaya literasi yang bisa dibilang mereka tidak cukup baik dalam hal tersebut.

Di luar pengawasan guru, orang tua juga cukup berperan terhadap kegiatan di luar jam sekolah, seperti bermain handphone. Tidak sedikit dari orang tua mengeluh akan anaknya ketika di rumah seringkali tidak mendengarkan orang tuanya ketika diberitahu. Komunikasi antara wali murid dan wali kelas (para guru) menjadi hal yang penting untuk keberlangsungan kegiatan siswa. Maka masing-masing wali kelas harus mempunyai grup wali murid untuk melihat dan mengawasi perkembangan belajar siswa di sekolah maupun di rumah.

SIMPULAN

Alat bantu pembelajaran adalah materi pendukung yang membantu dalam kegiatan pembelajaran yang akan memudahkan guru dan siswa dalam memahami dan menguasai materi. Dari hasil wawancara di SDN Ketintang I, khususnya di kelas 4, telah terungkap bahwa penggunaan media audiovisual sudah lazim di beberapa pelajaran, terutama bahasa Indonesia, namun hanya pada topik-topik tertentu. Sebagai contoh, penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran legenda sangat disukai oleh siswa karena mampu meningkatkan antusiasme dan semangat belajar mereka. Meskipun demikian, tidak semua pembelajaran mengandalkan media audiovisual, meski seringkali menjadi pilihan utama dalam proses belajar mengajar di SDN Ketintang I dengan menghasilkan rasa minat peserta didik yang baik pada saat pembelajaran. Guru tetap menggunakan bantuan media lainnya agar tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun tantangan dan solusi penerapan media audiovisual yaitu seringnya kehilangan sinyal saat menggunakan media audiovisual tersebut dan LCD tersebut kurang berfungsi. Untuk gurunya sendiri juga hampir semua sudah bisa mengoperasikan LCD tersebut karena rata-rata guru di sekolah masih tergolong muda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti menyampaikan apresiasi yang sangat besar kepada sekolah yang telah memberikan peluang untuk menyelesaikan jurnal ini. Dengan bantuan dari pengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, tim peneliti berhasil menyelesaikan penelitian ini dengan sukses.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada rekan peneliti yang telah membantu dalam proses pengumpulan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Darmawan, R., Hariyatmi, H., & Supriyanto, S. (2021). Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Muatan Pelajaran Ppkn Peserta Didik Kelas VI B di SD Negeri 01 Tawangmangu. *Educatif Journal of Education Research*, 4(1), 19–26. <https://doi.org/10.36654/edukatif.v4i1.88>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fitria, A. (2014). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Peroses Pembelajaran. *Cakrawala Dini*, 5(2), 61.
- Fitriyanti, N. (2022). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Mi Al-Khairiyah Jakarta Barat 1444 H / 2022 M. *Skrip*, 106.
- Hasan, H. (2016). Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasanbelajar Ips Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Dan Transportasi Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 20 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4), 22–33.
- Ichsan, J. R., Suraji, M. A. P., Muslim, F. A. R., Miftadiro, W. A., & Agustin, N. A. F. (2021). Media Audio Visual dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian Ke-III (Snhrp-III 2021)*, 183–188.
- Salsabila, U. H., Sofia, M. N., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). Urgensi Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 284–304. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4221>
- Setiyawan, H. (2021). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.5874>
- Ulfa, M. (2023). *Peran Media Audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. 16–23.
- Umar Aliansyah, M., Mubarak, H., Maimunah, S., & Hamdiah, M. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Di Pesantren Ainul Hasan. *Jurnal Syntax Fusion*, 1(07), 119–124. <https://doi.org/10.54543/fusion.v1i07.28>
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>